

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPEMIMPINAN SKW TERHADAP MOTIVASI
PETANI DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGEMBANGAN TEBU RAKYAT
(Studi pada Tani Tebu Rakyat di Wilayah Kab. Sidoarjo Binaan PG. Kremboong)**

HEPPY CAHYANING WINDO

Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri, Kediri

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the influence factors of leadership comprising plan, supervision, coaching, invitation and communication the motivation of farmers in the development of sugarcane in PG. Kremboong Sidoarjo.

Bases Model Summary analysis regression elaboration of multiple linear regression obtainable value R Multiple of 0,811, means indicates a very strong relationship, while the results R Square 0,658 means the influence of variable factors motivational leadership to sugarcane farmers can be explained by the regression model for 65,8% while the remaining 34,2% influenced by other variables not examined. While standars error of the estimate is 0,30071. Mean standard error rate is only 0,30071. This shows that the level of accuracy of the results of the study are representative.

Variable most dominant influence on sugar cane farmer motivation is coaching, as indicated by the beta coefficient (β) of 0,392 or influenced by 39,2% compared to the other variabel in a row is an invitation (X_4) 0,280, supervision (X_5) 0,157, communication (X_2) 0,123, and plan (X_1) 0,072.

Key Words : The influence of factors of leadership, Motivation

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi saat ini, menjadi salah satu faktor pendorong bagi perusahaan maupun organisasi untuk memiliki keahlian di setiap segi. Oleh karena itu Pemimpin harus memiliki tanggung jawab dalam pengembangan visi dan misi untuk terwujudnya kualitas Sumber Daya Manusia yang baik. Faktor-faktor dalam kepemimpinan itu sendiri terdiri dari perencanaan, komunikasi, pembinaan, ajakan, pengawakan. Menurut Siagian (2013) dalam Dedet Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan disini dimana seorang pemimpin atau SKW merumuskan apa-apa yang harus dikerjakan oleh para petani dan bagaimana mengerjakannya. Menurut Vardiansyah (2004), kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membanagun kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi disini dimana pemimpin menyampaikan gagasan-gagasan keseluruhan petani, dimana proses penyampaian dan komunikasi ini meliputi lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan secara lisan dan

tertulis. Menurut Thoaha (1989) pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan disini terdapat interaksi melalui materi pembinaan dan pengembangan di antara ketua kelompok dan PG Kremboong selaku pembina dengan para petani tebu. Ajakan adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Ajakan disini dimana SKW mengajak para anggotanya untuk saling bekerja sama guna mencapai tujuan program. Dan yang terakhir pengawakan, Menurut M. Manullang (1995) Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan disini yang merupakan suatu kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh SKW terhadap pelaksanaan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program dan mengetahui kesulitan-kesulitan di wilayah Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Binaan PG. Kremboong memerlukan peran penting dari pimpinannya untuk memotivasi dan memberikan pengetahuan baru untuk untuk diambil tindakan yang bertujuan untuk perbaikan. Dengan adanya sinder kebun wilayah, petani tidak merasa kesulitan saat

menemui masalah dalam program pengembangan tebu. Kelompok tani petaninya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003) Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok

Faktor-Faktor Kepemimpinan

1. **Perencanaan** menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. **Komunikasi** menurut Effendy dalam Bagus (2007) Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.
3. **Pembinaan** menurut kamus besar bahasa Indonesia (Peorwadarmita, 1987) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. **Ajakan** adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain.
5. **Pengawasan** menurut M. Manullang (2002) pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

MOTIVASI

Menurut Mulyasa (2003) Pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi, pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian.

Sesuai dengan lokasi penelitian, maka subjek penelitiannya adalah seluruh anggota dan ketua kelompok tani tebu rakyat di empat kecamatan wilayah Kabupaten Sidoarjo Binaan PG. Kremboong yang berjumlah 160 petani.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sarjono dan Julianita, 2011), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, missal 7,5%

Maka jumlah sampel yang perlu diambil dari tempat penelitian di empat kecamatan Kabupaten Sidoarjo Binaan PG. Kremboong Sidoarjo sejumlah 160 petani, tabel perkembangan lahan bisa dilihat di lampiran 1. Penentuan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{160}{1 + 160 \cdot 0,075^2}$$

$$n = \frac{160}{1,9}$$

$$n = 84,210$$

Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 85 responden yang

diambil secara acak dan masing-masing populasi mempunyai kesempatan yang sama.

Definisi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variable tergantung dimana:

a. Variabel bebas faktor-faktor kepemimpinan terdiri dari

- X1 = Perencanaan
- X2 = Komunikasi
- X3 = Pembinaan
- X4 = Ajakan
- X5 = Pengawasan

b. Variabel tergantung (Y): Motivasi Petani

Uji Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan memberikan kuesioner. Sebelum digunakan pengumpulan data yang sesungguhnya, instrument tersebut dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Dengan demikian, instrument yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk ketepatan instrumen yang di gunakan dalam suatu penelitian. Menurut Djaali dan Pudji (2008), Validitas dibagi menjadi tiga macam yaitu, Validitas isi, Validitas Konstruk, dan Validitas Empiris. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Menurut Sugiyono (1999) menyatakan biasanya minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r \geq 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Valid atau tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi Pearson Product Moment dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus:

$$r = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{(n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \cdot (n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi suatu butir/ item

n = Jumlah sampel

x = Skor suatu butir/ item

y = Skor total

(Arikunto, 2005)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsisten dalam suatu penelitian. Reliabilitas suatu penelitian merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha cronbach sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 1} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\Sigma \sigma^2 b$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2 1$ = varians total

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha $> 0,009$ maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0,07-0,09 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha antara 0,50-0,07 maka reliabilitas moderat. Jika apha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau

beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan hipotesis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Dimana : Y = variabel terikat (motivasi petani)
 a = konstanta
 b₁ ... b₄ = koefisien regresi
 X₁ = perencanaan
 X₂ = komunikasi
 X₃ = pembinaan
 X₄ = ajakan/ persuasi
 X₅ = pengawasan
 ε = residu

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi linear berganda digunakan uji F dan uji t

Untuk menguji hipotesis pertama bahwa faktor-faktor kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani, digunakan uji serentak (uji F) pada table analisa varian dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Rata-rata Kuadrat Regresi}}{\text{Rata-rata Kuadrat Error}}$$

Hipotesis statistik dirumuskan :

H₀ ; b₁ = b₂ = 0

H_a ; minimal salah satu koefisien b_i ≠ 0

Jika nilai F_{hitung} > F_{table} dengan derajat signifikan 95% atau nilai probabilitas ≤ 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor-faktor kepemimpinan terhadap motivasi.

Selanjutnya kejituan model regresi ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R²) yang menjelaskan variabel perubahan variabel motivasi sebagai akibat variasi perubahan faktor-faktor kepemimpinan.

Rumus dari koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{\text{Sum Square Regression}}{\text{Sum Square Total}}$$

Untuk menguji hipotesis kedua, dicari terlebih dahulu koefisien dari b_i yang paling besar, selanjutnya diuji signifikansinya dengan menggunakan uji parsial (uji t) dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{se. b_1}$$

hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

b₁ ≠ 0

b₁ ≠ 0

Jika, -t_{table} ≤ t_{hitung} ≤ t_{table}, maka H₀ diterima; berarti pengaruhnya tidak signifikan.

Jika, t_{hitung} < -t_{table} atau t_{hitung} > t_{table}, maka H₀ ditolak; berarti pengaruhnya signifikan.

Untuk memperoleh nilai penduga yang efisien dan tidak bias dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil bias (ordinary least square), maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji multikolinieritas

Yaitu merupakan keadaan dimana terdapat korelasi linier yang sangat tinggi (mendekati sempurna) antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Berarti jika diantara variabel bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Autokorelasi

Autokorelasi diasumsikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.

3. Kolmogorov Smirnov

Untuk membuktikan nilai residual menyebar normal yang merupakan salah satu indikasi persamaan regresi yang diperoleh adalah cukup baik, pembuktiannya dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu memperlihatkan hasil nilai probabilitas yang ada, apakah lebih besar dari nilai α sebesar 0,005.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Inferensial

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat mengukur apa yang akan di ukur (Ancok, 1995) dalam Singarimbun dan Efensi (1995). Sedangkan menurut Sugiono (1994), hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi produk moment Pearson dengan level signifikan 0,05% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus (Arikunto, 1993)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi produk moment

X = Skor tiap item

Y = Skor keseluruhan (Skor total)

N = Cacah subyek uji coba

Alat analisis untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan korelasi produk moment antara variabel dengan itemnya. Hasil pengujian dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Hasil Rekapitulasi Uji Validitas

No	Variabel	Item	Validitas	Sig.
1.	Perencanaan (X ₁)	X1.1	0,796	0,000
		X1.2	0,755	0,000
		X1.3	0,730	0,000
2	Komunikasi (X ₂)	X2.1	0,658	0,000
		X2.2	0,731	0,000
		X2.3	0,694	0,000
3	Pembinaan (X ₃)	X3.1	0,847	0,000
		X3.2	0,833	0,000
		X3.3	0,836	0,000
4	Ajakan (X ₄)	X4.1	0,599	0,000
		X4.2	0,724	0,000
		X4.3	0,598	0,000
5	Pengawasan (X ₅)	X5.1	0,773	0,000
		X5.2	0,560	0,000
		X5.3	0,752	0,000
6	Motivasi Petani (Y)	Y.1	0,715	0,000
		Y.2	0,756	0,000
		Y.3	0,649	0,000
		Y.4	0,720	0,000
		Y.5	0,788	0,000

Dari table diatas menunjukkan bahwa korelasi terendah antara 0,560 sampai yang tertinggi 0,847. Dengan demikian seluruh item yang diuji adalah valid karena rmemiliki signifikansi korelasi dibawah 0,05 (5%) Sehingga dapat digunakan analisisnya pada tahap selanjutnya.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun dan effendi,1989). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bl} = \frac{(r_{xy}) - (SD_x) - (SD_y)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bl} = koefisien korelasi Prat Whole
- r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment
- SD_x = Standart deviasi skor total
- SD_y = Standart Devisiasi skor item

Instrumen dikatakan dapat digunakan (andal) apabila realibilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto,1993). Menentukan kriteria sebagai berikut :

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Kesimpulan
1.	Perencanaan (X1)	0,8156	Reliabel
2.	Komunikasi (X2)	0,7305	Reliabel
3.		0,8874	Reliabel
4.	Pembinaan (X3)	0,6392	Reliabel
5.	Ajakan (X4)	0,7209	Reliabel
	Pengawasan (X5)		
6.	Motivasi Petani (Y)	0,8471	Reliabel

Dari tabel dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang diteliti yaitu Perencanaan (X₁), Komunikasi (X₂), Pembinaan (X₃), Ajakan (X₄), Pengawasan (X₅), dan Motivasi Petani (Y) telah lolos uji

realibilitas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien Alpha dan nilai standardized item alpha seluruhnya lebih dari 0,6 sebagai batas minimum nilai koefisien alpha dan standardized item alpha.

Hasil Analisa Korelasi (Hubungan)

Analisa korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara variabel Faktor-faktor kepemimpinan yang terdiri dari : Perencanaan (X₁), Komunikasi (X₂), Pembinaan (X₃), Ajakan (X₄) dan Pengawasan (X₅) terhadap variabel Motivasi Petani Tebu (Y). Secara lengkap hasil analisa korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Analisa Korelasi (Hubungan)

No	Variabel	R	P	Keterangan
1.	Perencanaan (X ₁)	0.667	0.000	Kuat
2.	Komunikasi (X ₂)	0.593	0.000	Cukup Kuat
3.	Pembinaan (X ₃)	0.696	0.000	Kuat
4.	Ajakan (X ₄)	0.676	0.000	Kuat
5.	Pengawasan (X ₅)	0.478	0.000	Cukup Kuat

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel di atas dapat disimak bahwa koefisien korelasi (r) antara variabel Perencanaan (X₁), Pembinaan (X₃), Ajakan (X₄) dengan variabel Motivasi Petani Tebu (Y) mempunyai hubungan yang kuat. Sedangkan antara variabel Komunikasi (X₂) dan Pengawasan (X₅) dengan variabel Motivasi Petani Tebu (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel Faktor-faktor kepemimpinan (X) yang terdiri dari : Perencanaan (X₁), Komunikasi (X₂), Pembinaan (X₃), Ajakan (X₄), dan Pengawasan (X₅) terhadap variabel Motivasi Petani Tebu (Y), digunakan analisa regresi berganda yang dijabarkan sebagai berikut :

Model Summary Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.668	.636	.30071	1.788

^a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1

^b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai R Multiple sebesar 0,811, berarti menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan hasil R Square 0,658 berarti besarnya pengaruh variabel Faktor-faktor Kepemimpinan terhadap Motivasi Petani Tebu dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 65,8% sedangkan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan standard error of the estimate (SEE) adalah 0,30071. Berarti tingkat kesalahan yang standar hanya 0,30071. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat akurasi hasil penelitian cukup representatif.

Tabel Analisa of Variansi (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,744	5	2,749	30,398	.000 ^a
	Residual	7,144	79	.090		
	Total	20,888	84			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisa of variansi (ANOVA), variabel Faktor-faktor kepemimpinan secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Motivasi petani tebu, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 30,398 lebih besar apabila dibandingkan dengan Ftabel dengan taraf signifikan 5% derajat bebas 5 dan 79 adalah sebesar 2,33. Atau dengan cara lain probabilitas (Sig) yang dihasilkan oleh analisa variansi yaitu sebesar 0,000. hal ini berarti bahwa faktor-faktor kepemimpinan yang terdiri dari : Perencanaan (X₁), Komunikasi (X₂), Pembinaan (X₃), Ajakan (X₄), dan Pengawasan (X₅) secara keseluruhan berpengaruh terhadap Motivasi petani tebu (Y) dalam program pengembangan tebu rakyat.

Uji Koefisien Regresi, Uji t dan Signifikansinya

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.528	.312		1,682	.095
	X1	.053	.079	.072	.666	.507
	X2	.120	.087	.123	1,370	.175
	X3	.238	.053	.392	4,445	.000
	X4	.279	.095	.280	2,950	.004
	X5	.126	.062	.157	2,023	.046

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari hasil di atas didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,528 + 0,053 X_1 + 0,120 X_2 + 0,238 X_3 + 0,279 X_4 + 0,126 X_5$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel faktor-faktor kepemimpinan mempengaruhi motivasi petani tebu adalah sebagai berikut :

1. Variabel Perencanaan (X₁)

Harga b untuk variabel perencanaan (X₁) berdasarkan hasil analisis di atas adalah 0,053 berarti bahwa motivasi petani tebu dipengaruhi oleh perencanaan sebesar 5,3%.

Sedangkan dilihat dari harga signifikan t, maka variabel perencanaan (X₁) dengan nilai t = 0,666 lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan t = 0,507 berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel perencanaan (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani tebu.

2. Variabel Komunikasi (X₂)

Harga b untuk variabel komunikasi (X₂) berdasarkan hasil analisis di atas adalah 0,120 berarti bahwa motivasi petani tebu dipengaruhi oleh komunikasi sebesar 12,0%.

Sedangkan dilihat dari harga signifikan t, maka variabel komunikasi (X₂) dengan nilai t = 1,370 lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan t = 0,175 berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel komunikasi (X₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani tebu.

3. Variabel Pembinaan (X₃)

Harga b untuk variabel pembinaan (X₃) berdasarkan hasil analisis di atas adalah 0,238 berarti bahwa motivasi petani tebu dipengaruhi oleh pembinaan sebesar 23,8%.

Sedangkan dilihat dari harga signifikan t, maka variabel pembinaan (X₃) dengan nilai t = 4,445 lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan t = 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel

pembinaan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani tebu.

4. Variabel Ajakan (X_4)

Harga b untuk variabel ajakan (X_4) berdasarkan hasil analisis di atas adalah 0,279 berarti bahwa motivasi petani tebu dipengaruhi oleh ajakan sebesar 27,9%.

Sedangkan dilihat dari harga signifikan t, maka variabel ajakan (X_4) dengan nilai $t = 2,950$ lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan $t = 0,004$ berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel ajakan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani tebu.

5. Variabel Pengawasan (X_5)

Harga b untuk variabel pengawasan (X_5) berdasarkan hasil analisis di atas adalah 0,126 berarti bahwa motivasi petani tebu dipengaruhi oleh pengawasan sebesar 12,6%.

Sedangkan dilihat dari harga signifikan t, maka variabel pengawasan (X_5) dengan nilai $t = 2,023$ lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan $t = 0,046$ berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel pengawasan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani tebu.

Menentukan pilihan diantara faktor-faktor kepemimpinan sebagai sebuah keputusan terhadap variabel yang paling mempengaruhi motivasi petani digunakan koefisien beta, yaitu koefisien regresi dari variabel bebas yang telah dibakukan (Afif, 1993:10). Dari hasil perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yang paling besar berasal dari variabel pembinaan (X_3) dengan nilai beta sebesar 0,392 dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain yaitu masing-masing variabel perencanaan (X_1) = 0,072; variabel komunikasi (X_2) = 0,123; variabel ajakan (X_4) = 0,280 dan variabel pengawasan (X_5) = 0,157. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa diduga faktor pembinaan lebih berpengaruh terhadap motivasi petani dalam melaksanakan program pengembangan tebu rakyat adalah terbukti kebenarannya.

Pengujian Asumsi Regresi Berganda

Untuk memperoleh nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*), maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Kolinieritas Ganda (Multikolinierity)

Hasil Uji Multikolinier

Variabel	Tolerance	VIF
Perencanaan (X_1)	0,367	2,727
Komunikasi (X_2)	0,541	1,849
Pembinaan (X_3)	0,557	1,794
Ajakan (X_4)	0,481	2,077
Pengawasan (X_5)	0,716	1,398

Sumber : Data primer diolah.

Kolinieritas merupakan keadaan di mana terdapat kolinieritas yang sangat tinggi antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Menurut Gujarati (1991:335) dikatakan bahwa multikolinieritas memiliki arti adanya korelasi linier yang tinggi (mendekati sempurna) diantara dua atau lebih variabel bebas. Berarti, jika diantara variabel bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak ada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi nilai 10 yang memberikan arti bahwa tidak terjadi multikolinier.

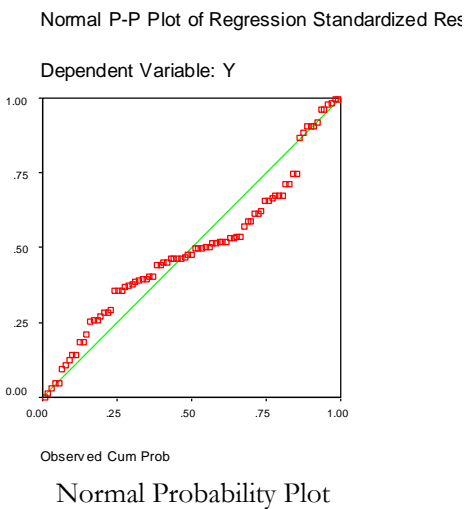
2. Autokorelasi

Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya (Gujarati, 1991:400). Adanya suatu autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi diantara residu. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Waston* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Persamaan regresi dikatakan

telah memenuhi asumsi tidak terjadinya autokorelasi jika nilai statistik *Durbin Waston* berada di antara nilai d_U dan $(4-d_U)$ yang diperoleh dari tabel *Durbin Waston*. Nilai d_U pada tabel *Durbin Waston* adalah 1,25. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai *Durbin Waston* adalah 1,788 (*lihat lampiran*) yaitu berada diantara $d_U = 1,75$ dan $4-d_U = 3,75$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat normal probability plot. Dari hasil pengolahan SPSS didapat hasil seperti terlihat dalam Gambar 4.1. Dari hasil tampilan grafik normal probability plot dapat dilihat bahwa grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Jadi grafik ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Pembahasan

Pengaruh Perencanaan (X_1) terhadap Motivasi Petani Tebu (Y)

Berdasarkan dari Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Perencanaan(X_1). Untuk item yang menyatakan bahwa setiap program yang diberikan direncanakan terlebih dahulu oleh pimpinan sebanyak 37 responden atau 43,5%

menyatakan setuju. Sedangkan untuk item pemberian tugas kepada para petani tabu, pemimpin sudah membuat program kerja yang sistematis ditanggapi oleh reponden yaitu 33 responden atau 38,8% menyatakan setuju dan menyatakan kadang-kadang. Sedangkan untuk item program kerja yang diberikan oleh pimpinan disertai dengan juknis yang jelas, sebanyak 33 responden atau 38,8% menyatakan setuju. Dari hasil analisis korelasi antara variabel Perencanaan X_1 dengan Motivasi Petani Tebu Kuat dengan hasil 0,667.

Berdasarkan hasil analisis bahwa koefisien regresi variabel perencanaan (X_1) adalah 0,053, nilai positif ini berarti bahwa peningkatan pada variabel perencanaan akan mempengaruhi peningkatan motivasi petani tebu. Akan tetapi dilihat dari harga signifikan t , maka variabel perencanaan (X_1) dengan nilai $t = 0,666$ lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan $t = 0,507$ berarti lebih besar dari 0,05, maka variabel perencanaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani tebu.

Hal tersebut dimungkinkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi petani tebu, tidak perlu adanya perencanaan yang detail. Akan tetapi perlu adanya tindakan langsung atau bukti yang nyata, sehingga petani merasa yakin dan terdorong motivasinya.

Pengaruh Komunikasi (X_2) terhadap Motivasi Petani Tebu (Y)

Berdasarkan distribusi frekuensi item-item variable Komunikasi X_2 . Untuk item cara ajakan pimpinan dengan para anggotanya, sebanyak 44 responden atau 51.8% menyatakan baik. Sedangkan untuk item mengenai dalam menyelesaikan suatu masalah, pimpinan mengajak para petani anggotanya untuk bermusyawarah menunjukkan 41 responden atau 48,2% menyatakan sering. Dan untuk item pimpinan dapat dihubungi sewaktu-waktu, apabila ada anggota yang membutuhkan sebagian besar menyatakan mudah sebanyak 37 responden atau 43,5%, yang menyatakan selalu. Berdasarkan hasil analisis korelasi variabel Komunikasi X_2 dengan Motivasi Petani Tebu Y mempunyai hubungan yang Cukup Kuat dengan hasil 0,593.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien regresi variabel komunikasi (X_2) adalah 0,120, nilai positif ini berarti bahwa peningkatan komunikasi akan mempengaruhi peningkatan motivasi petani tebu. Akan tetapi dilihat dari harga signifikan t , maka variabel komunikasi (X_2) dengan nilai $t = 1,370$ lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan $t = 0,175$ berarti lebih besar dari 0,05, maka variabel komunikasi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani tebu.

Pengaruh Pembinaan (X_3) terhadap Motivasi Petani Tebu (Y)

Berdasarkan distribusi frekuensi item-item variabel Pembinaan X_3 . Untuk item pimpinan memberikan petunjuk, bimbingan maupun pengarahan dalam pelaksanaan program sebanyak 52 responden atau 61,2% menyatakan selalu. Untuk item pimpinan memberikan bantuan saran dan solusi kepada petani yang menghadapi suatu permasalahan sebanyak 35 responden atau 41,2% menyatakan selalu. Sedangkan item pimpinan melakukan pembinaan secara rutin kepada anggotanya terkait pelaksanaan program sebanyak 43 responden atau 50,6% menyatakan selalu. Dari hasil analisis korelasi variabel Pembinaan X_3 dengan Motivasi Petani Tebu Y Kuat dengan hasil 0,696.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel pembinaan (X_3) adalah 0,238, nilai positif berarti bahwa peningkatan pembinaan akan mempengaruhi peningkatan motivasi petani tebu. Sedangkan dilihat dari harga signifikan t , maka variabel pembinaan (X_3) dengan nilai $t = 4,445$ lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan $t = 0,000$ berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel pembinaan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani tebu.

Di samping itu, variabel pembinaan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap motivasi petani tebu. Hal ini berarti bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi para petani tebu, perlu adanya pembinaan yang kontinyu dan konsisten dengan sistem pendekatan yang lebih baik.

Pengaruh Ajakan (X_4) terhadap Motivasi Petani Tebu (Y)

Berdasarkan Distribusi frekuensi item-item variabel Ajakan X_4 . Untuk item dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan mempunyai semangat kerja yang tinggi yang dapat dipakai sebagai tauladan pada anggota sebanyak 48 responden atau 56,5% menyatakan setuju. Untuk item pimpinan merupakan sosok yang patut untuk diteladani semangatnya terkait pelaksanaan program menunjukkan 39 responden atau 45,9% menyatakan sangat setuju. Untuk item mengenai teknik pimpinan untuk mengajak para anggotanya melaksanakan program sebanyak 43 responden atau 50,6% menyatakan sangat setuju. Dari hasil analisis korelasi variabel Ajakan X_4 dengan Motivasi Petani Tebu Y sebesar 0,676.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ajakan (X_4) adalah 0,279, dengan nilai positif tersebut berarti bahwa peningkatan ajakan akan mempengaruhi peningkatan motivasi petani tebu. Sedangkan dilihat dari harga signifikan t , maka variabel ajakan (X_4) dengan nilai $t = 2,950$ lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan $t = 0,004$ berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel ajakan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani tebu.

Pengaruh Pengawasan (X_5) terhadap Motivasi Petani Tebu (Y)

Berdasarkan distribusi frekuensi item-item variabel Pengawasan X_5 . Untuk item pimpinan mengetahui jika ada anggotanya yang melakukan kesalahan/pelanggaran dalam melaksanakan program sebanyak 42 responden atau 49,4% menyatakan sering. Untuk item Pimpinan melakukan survey ke lapangan untuk melihat pelaksanaan program sebanyak 40 responden atau 47,1% menyatakan sering. Untuk item apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh anggotanya, pimpinan melakukan tindakan seperti memberi sanksi sebagian besar menyatakan kadang-kadang sebanyak 43 responden atau 50,6%. Dari hasil analisis korelasi variabel Pengawasan X_5 dengan variabel Motivasi Petani Tebu sebesar 0,478.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengawasan (X_5) adalah 0,126. Dengan nilai positif berarti bahwa peningkatan pengawasan akan dapat meningkatkan motivasi petani tebu. Sedangkan dilihat dari harga signifikan t , maka variabel pengawasan (X_5) dengan nilai $t = 2,023$ lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,895 atau dengan melihat harga signifikan $t = 0,046$ berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel pengawasan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani tebu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor kepemimpinan yang terdiri dari variabel : Perencanaan, Komunikasi, Pembinaan, Ajakan dan Pengawasan secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi petani tebu. Hal ini didasarkan pada hasil analisis of variansi (ANOVA), yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 30,398 lebih besar apabila dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% derajat bebas 5 dan 79 adalah sebesar 2,33. Atau dengan cara lain probabilitas (Sig) yang dihasilkan oleh analisa variansi yaitu sebesar 0,000.
2. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap motivasi petani tebu adalah pembinaan, yang ditunjukkan dengan koefisien beta (β) sebesar 0,392 atau berpengaruh sebesar 39,2%, dibandingkan dengan variabel lain secara berturut-turut yaitu ajakan sebesar 0,280, pengawasan 0,157, komunikasi sebesar 0,123, dan perencanaan sebesar 0,072.

Saran-saran

1. Diharapkan pemimpin untuk berupaya memperketat atau meningkatkan fungsi kepemimpinannya yang berkaitan dengan perencanaan, komunikasi, pembinaan, ajakan, dan pengawasan, agar dapat meningkatkan motivasi petani tebu dalam melaksanakan program pengembangan tebu rakyat di wilayah binaan PG. Kremboong Sidoarjo.
2. Dengan diketahuinya pembinaan lebih dominan pengaruhnya dibanding dengan faktor-faktor kepemimpinan yang lain

maka disarankan bagi pihak PG. Kremboong Sidoarjo untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan peranan pembinaan kepada para petani tebu. Hal ini sesuai dengan peran Pabrik Gula sebagai pembina dalam program Pengembangan Tebu Rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Fajar . 2009. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16(1) : 13-17.
- Brahmasari. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, (Online), 10 (2): 124-135, (<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewArticle/17032>), diakses 30 Oktober 2014.
- Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian. 2013 . Pedoman Teknis Pengembangan Tanaman Tebu Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Hasibuan, Malayu. 2003. Organisasi dan Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikaningsih, Anita . 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusaha Tani Tebu (Studi Kasus: Petani Tebu di Wilayah kerja PG Trangkil, Kab. Pati). Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Nototmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan Kedua.
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2008. Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.